

**PANDUAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
PPG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



PPG
Pendidikan Profesi Guru
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
MARET 2018**

KATA PENGANTAR

Atas berkat Rahmat Allah pada tahun 2018 FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta mendapat amanah melaksanakan pendidikan profesi guru (PPG). Sebagaimana tercantum dalam buku pedoman pelaksanaan PPG selain melaksanakan lokakarya mahasiswa harus melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan mengimplementasikan Lesson Study sebagai bagian tak terpisahkan dalam pembinaan profesi pendidik. Oleh karenanya perlu disusun sebuah panduan PPL.

Tujuan penyusunan panduan PPL ini adalah untuk memberikan panduan kepada mahasiswa PPG, Sekolah Mitra, Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing PPL terkait dengan prosedur pelaksanaan dan tata kelola PPL nya. Panduan ini diharapkan dapat menjadi pedoman penyelenggaraan PPL di sekolah mitra yang melibatkan unsur kepala sekolah, guru pembimbing dan administrasi sekolah.

PPL merupakan suatu kegiatan yang wajib ditempuh oleh peserta PPG. Program ini memberikan kesempatan mahasiswa mendalami dan memperkuat kompetensinya sebagai guru. Pengalaman belajar selama mengikuti program ini mendukung ketercapaian kompetensi: (1) pengembangan kurikulum dan pembelajaran bidang studi secara kreatif dan inovatif, (2) perencanaan pembelajaran yang mendidik, (3) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, dan (4) penilaian proses dan hasil belajar. Program ini juga berkaitan dengan pematapan kepribadian sebagai guru, serta berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan. Ketercapaian kompetensi pada program ini dinilai melalui observasi dan uji kinerja.

Demikian panduan PPL ini dibuat, dengan harapan semua pihak yang terlibat dalam Program Pengalaman Lapang (PPL) PPG dapat mengimplementasikan PPL secara berkualitas. Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam Pendidikan Profesi Guru. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk untuk keberhasilan Program PPG secara keseluruhannya.

Surakarta, Maret 2018

Tim Penyusun

A. Rasional

Terbitnya UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi professional dan kompetensi pribadi diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74/2008 tentang Guru mengamanatkan (1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum guru adalah S-1 atau D-IV; dan (2) Guru harus memiliki sertifikat pendidik. Undang-undang tersebut. Pasal 10 PP No 74/2008 menyebutkan Sertifikat Pendidik bagi calon guru dipenuhi sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi guru. Sertifikasi pendidik sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga sertifikasi pendidik ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 9 menyebutkan kualifikasi akademik guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program Diploma IV. Sementara itu, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, penjelasan Pasal 15 (Ayat 1) menyebutkan Pendidikan Profesi merupakan pendidikan setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Pasal-pasal tersebut kemudian turun menjadi Pasal 1 (Ayat 5) Permenristekdikti No 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, dimana dalam pasal dan ayat tersebut disebutkan bahwa PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal-pasal tersebut menegaskan bahwa Pendidikan Profesi Guru merupakan satu kesatuan utuh program Pendidikan Akademik Guru (program sarjana S1/DIV) untuk menyiapkan peserta didik menjadi guru profesional.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa pemenuhan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran dilakukan melalui pendidikan profesi. Sementara itu Permendiknas No.8 tahun 2009, tentang Program Pendidikan Profesi Guru, menyebutkan bahwa setiap tenaga kependidikan utamanya guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Tugas utama guru profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Untuk menjadi guru yang

profesional memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru.

Program PPG dicapai melalui kegiatan pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik, dan praktik pengalaman lapangan (PPL). PPL PPG bertujuan untuk memantapkan penguasaan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru profesional. Dengan demikian, pelaksanaan PPL PPG perlu dilakukan dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, terstruktur, dan relevan, sehingga program ini dapat menjadi wahana peserta PPG untuk memperoleh kompetensi guru yang profesional.

Peraturan pemerintah (Permendiknas) nomor 27 tahun 2010 tentang Program Induksi Guru Pemula (PIGP) menyatakan bahwa cara atau mekanisme yang digunakan untuk PIGP adalah melalui *Lesson Study*. Mendasarkan pada ketentuan ini maka PPL PPG FKIP UMS akan dilaksanakan dengan mekanisme *Lesson Study*. Alasannya adalah, peserta PPG dapat disepadankan dengan calon guru yang setelah lulus akan segera menjadi guru pemula. Secara praktikal *Lesson Study* sesuai dengan maksud pembinaan profesi yang dilakukan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dalam rangka untuk peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Program induksi merupakan program yang memberi kesempatan kepada guru pemula untuk dapat mengembangkan kompetensi mereka sebagai guru dan menyesuakannya dengan kebutuhan dan budaya sekolah tempat mereka bertugas. Selama masa induksi ini guru pemula bersama pembimbing melakukan kerja sama kolegialitas melalui diskusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikembangkan oleh guru pemula maupun untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru pemula. Dalam Pasal 1 ayat 1 Permendiknas no 27 tahun 2010 dijelaskan (1). Program induksi bagi guru pemula yang selanjutnya disebut program induksi adalah kegiatan orientasi, pelatihan di tempat kerja, pengembangan, dan praktik pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran/bimbingan dan konseling bagi guru pemula pada sekolah/madrasah di tempat tugasnya.

Dalam mengembangkan budaya peningkatan profesionalitas pembelajaran serta dalam menumbuhkan kerjasama kesejawatan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa pada masa induksi ini dilakukan melalui rancangan kegiatan *Lesson Study* (LS). Desain *Lesson Study* (LS) ini digunakan dengan pertimbangan bahwa melalui kegiatan *Lesson Study* (LS) guru dan siswa akan terbiasa dengan budaya peningkatan mutu serta terbuka terhadap masukan.

Berkembangnya penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan program baru kementerian pendidikan dan kebudayaan yang sangat urgent untuk menyiapkan generasi emas tahun 2045. Guru hasil dari PPG tahun 2017 ini memiliki kontribusi penting untuk menyiapkan generasi emas 2045 tersebut. Oleh karena itu penyelenggaraan PPL PPG di FKIP UMS juga memasukkan unsur program PPK kedalam system pelaksanaan PPL.

Masuknya unsur PPK bukan menambah materi baru, akan tetapi terintegrasi dengan materi bidang studi yang sudah ada untuk dikuatkan misi pengembangan PPK nya pada setiap penyusunan rencana maupun praktek pembelajaran.

B. Landasan PPL

1. UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas;
2. UU No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. PP No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang GURU;
5. Permendiknas No. 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
6. Permenristekdikti No 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.

C. Pengertian

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu kegiatan yang wajib ditempuh oleh peserta PPG, dari berbagai program studi. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendalami dan memantapkan kompetensinya sebagai guru bidang studi. Pengalaman belajar selama mengikuti program ini mendukung ketercapaian kompetensi: (1) pengembangan kurikulum dan pembelajaran bidang studi secara kreatif dan inovatif, (2) perencanaan pembelajaran yang mendidik, (3) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, dan (4) penilaian proses dan hasil belajar. Program ini juga berkaitan dengan pematapan kepribadian sebagai guru, serta berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan untuk mengembangkan keprofesio-nalannya secara berkelanjutan. Ketercapaian kompetensi pada program ini dinilai melalui observasi dan uji kinerja.

D. Tujuan

Tujuan umum penyelenggaraan PPL adalah agar peserta PPG menjadi pendidik profesional yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara utuh.

Tujuan di atas dijabarkan sebagai berikut.

1. Melakukan pematapan kemampuan profesional guru.
2. Mendemonstrasikan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran.
3. Melakukan perbaikan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.
4. Mendalami karakteristik peserta didik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar.
5. Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas dan mengatasi permasalahan

pembelajaran tersebut secara individu maupun kelompok.

6. Menerapkan pembelajaran inovatif yang bertolak dari suatu permasalahan pembelajaran.
7. Melakukan penilaian pembelajaran peserta didik dengan menggunakan instrumen yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).
8. Menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan dan pelatihan peserta didik.
9. Melakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu upaya mengembangkan profesionalitas guru.
10. Melakukan *remedial teaching* bagi peserta didik yang membutuhkan.
11. Melakukan pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan.
12. Mendalami kegiatan non-mengajar meliputi: manajemen pendidikan sekolah, kultur sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

D. Lesson Study dalam PPL

PPL PPG dipadukan dengan *Lesson Study* merupakan implementasi model in-service training yang lebih berfokus pada upaya pemberdayaan guru sesuai kapasitas serta permasalahan yang dihadapi masing-masing. Model *Lesson Study* yaitu suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar, meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dengan demikian, *Lesson Study* bukan metoda atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan berbagai metoda / strategi / model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu Plan (merencanakan), Do (melaksanakan), dan See (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continuous improvement*).

Melalui kegiatan *Lesson Study* diharapkan dapat dikembangkan pembelajaran yang mendorong siswa agar belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui kegiatan pembelajaran yang selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran antara lain, diusahakan adanya kegiatan hands-on dan mind-on selama pembelajaran tersebut berlangsung. Pembelajaran diusahakan dapat menyentuh permasalahan yang berubung dengan kehidupan sehari-hari siswa (*daily life*). Dan, perencanaan pembelajaran tersebut mencoba mengembangkan media pembelajaran yang berbasis *local materials*. Kegiatan *Lesson Study* ini sudah dikembangkan oleh FKIP UMS dan sangat potensial sebagai model alternatif pembinaan guru untuk meningkatkan keprofesionalan

guru di Indonesia. Sebagai dampak akumulatif dari kegiatan *Lesson Study* ini diharapkan terjadi peningkatan mutu pendidikan di tanah air.

Lesson Study bermula dari Jepang, dan telah dimulai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan dasar dan menengah sejak 100 tahun yang lalu. Implementasi *lesson study* juga meliputi pendidikan menengah atas (SMA). Salah satu prinsip penting dari *lesson study* adalah pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dalam rangka memenuhi hak belajar siswa untuk mendapatkan pelayanan pembelajaran yang berkualitas...

Learning trough collaborative telah dibangun dengan landasan filosofi dan psikologi belajar yang kuat, Vigotsky adalah tokoh yang telah menjelaskan mekanisme bekerjanya faktor social yang berupa "kerjasama" dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara meyakinkan. Kelas dibangun dengan semangat kolaborasi, untuk mencapai keberhasilan bersama dan seluruhnya. Kelas dibangun bukan dengan semangat kompetisi, melainkan kolaborasi. Tidak boleh ada satupun siswa yang tertinggal. Kelas yang demikian ini terasa lebih 'ramah' terhadap siswa dari pada kelas yang dibangun dengan semangat kompetisi. Mengajar itu mengasyikkan, apalagi kalau pembelajarannya itu dirancang secara kolaborasi antar guru dalam suatu team teaching. Hal yang sama juga berlaku pada diri siswa, belajar itu mengasyikkan, bilamana dilakukan secara kolaboratif dengan siswa yang lainnya

Zona pertumbuhan proximal menyatakan bahwa kemampuan kognisi siswa dapat melonjak dari kelompok bawah (C) menjadi menengah (B), dari kelompok menengah (B) menjadi kelompok tinggi (A) dan dari kelompok tinggi (A) mengalami lompatan (scaffolding) ke (A') dengan diberikannya kesempatan pada kelas untuk berkolaborasi. Tentu saja tidak semua pembelajaran kolaboratif mampu menunjukkan hal demikian, namun *Lesson Study* telah benar benar secara meyakinkan dapat memberikan bukti yang akurat.

Hasil studi *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) membuat gusar Amerika Serikat. IEA, organisasi yang bergerak di bidang penilaian dan pengukuran pendidikan yang berkedudukan di Belanda, menyelenggarakan studi kemampuan matematika dan sains bagi siswa kelas 8. Studi berlabel The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 1994-1995 menempatkan nilai matematika rata-rata siswa Amerika Serikat yang mendapat skor 500, berada di rangking ke-28 dari 41 negara peserta.

Amerika kemudian mengadakan studi banding ke Jepang dan Jerman. Tim studi banding merekam pembelajaran matematika di Jepang dan Jerman. Mereka melakukan analisis, membandingkan dengan pembelajaran matematika di Amerika. Hasilnya, Amerika menyadari tidak memiliki sistem untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mereka menilai

Jepang dan Jerman memiliki sistem peningkatan mutu pembelajaran berkelanjutan.

Para ahli pendidikan Amerika mempelajari *jogyokenkyu*, yang sudah diterapkan sekolah-sekolah di Jepang untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. *Jogyokenkyu* konon telah berkembang di Jepang sejak 1870-an. *Jugyo* bermakna pembelajaran (*lesson*) dan *kenkyu* yang bermakna pengkajian (*study, research*). Tak lama, *jogyokenkyu* pun diterapkan di sekolah-sekolah di Amerika, dengan nama populer *lesson study*.

Lesson study kemudian juga berkembang ke sejumlah negara Eropa dan Australia. Buku *The Teaching Gap: Best Ideas from the World's Teachers for Improving Education in the Classroom* (1999) yang ditulis J W Stigler dan J Hiebert turut mendorong perkembangan *lesson study* di dunia. Buku ini memberi gambaran proses pembelajaran di Jepang, Jerman dan Amerika Serikat. Tradisi pembelajaran yang dilakukan di Jepang, yang dipopulerkan Amerika dengan nama *lesson study*, menarik perhatian dunia.

Setelah menerapkan *lesson study*, peringkat Amerika Serikat pada TIMSS Repetition (TIMSS-R) 1999 memang tidak serta merta naik drastis. Skor siswa Amerika hanya naik sedikit menjadi 502 dan berada di peringkat ke-19 dari 39 negara. Namun sudah cukup jauh di atas skor rata-rata internasional yakni 487. Indonesia meraih skor 403 dan berada di posisi ke-35, hanya di atas Chili (392), Filipina (345), Marokko (337), dan Afrika Selatan (275).

Pada *The Trend International Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2003, Amerika Serikat berada di posisi ke-15 dengan skor 504. Capaian ini sudah jauh dari skor rata-rata internasional dari 45 negara peserta studi TIMSS 2003, yang hanya 466. Siswa SMP kelas 8 Indonesia hanya berada di peringkat ke-34 dengan skor 411, masih di bawah skor rata-rata internasional. Herannya, negara Singapura yang selalu menempati peringkat pertama TIMSS mau mempelajari *lesson study*. Negeri Asia Tenggara lainnya yang menerapkan *lesson study* di sekolah-sekolah adalah Thailand dan Vietnam.

Lesson Study adalah sebuah kegiatan untuk guru yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka dengan cara meneliti dan mempelajari implementasi pembelajaran nyata mereka secara obyektif (*Hand Out: Yoshitaka Tanaka, JICA Projekt Team, 17 Mei 2011*). Menurut beberapa ahli, *Lesson Study* adalah suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran (Garfield, 2006). Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi dan revisi rencana pembelajaran secara bersiklus dan terus menerus. Walker (2005) menyatakan bahwa *Lesson Study* merupakan suatu metode pengembangan profesional guru. Jadi jelas, selain untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, *Lesson Study* juga

akan bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru, yang pada akhirnya meningkatkan profesionalisme guru.

Lesson Study dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *plan* (merencanakan), *do* (melaksanakan), dan *see* (merefleksikan) yang secara bersiklus dan berkelanjutan. *Lesson Study* merupakan salah satu wujud pengembangan komunitas belajar (*learning community*). *Plan* bertujuan merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa, bagaimana supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik tidak dilakukan sendirian, tetapi bersama-sama. Beberapa guru dapat berkolaborasi merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan diawali analisis permasalahan dalam pembelajaran. Masalah itu kemudian dibahas bersama guru-guru, hingga melahirkan *lesson plan*, *teaching materials*, berupa media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan metode evaluasi. Fokus diskusi pada materi ajar, *teaching materials*, dan strategi pembelajaran. Diskusi mendorong lahirnya kolegalitas antarguru. Di sini juga tercipta iklim saling belajar antarguru. Pada tahap ini, pengetahuan guru bisa berkembang secara produktif melalui pertukaran pemahaman tentang masalah yang diajukan. Setiap peserta diskusi mengajukan pendapatnya menurut sudut pandang dan pengalaman masing-masing. Diskusi melahirkan kesepakatan bersama yang bisa jadi merupakan pengetahuan baru dan dapat diterima secara bersama. Tahap *plan* juga dilakukan untuk membahas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan oleh guru model pada tahapan *do*. Artinya, RPP merupakan hasil pembahasan bersama, sehingga para guru ketika melakukan *observer* tidak lagi mempersoalkan hal-hal yang sudah disepakati bersama dalam RPP. RPP yang disusun bersama diharapkan kualitasnya lebih baik jika dibandingkan RPP yang dikembangkan secara individual.

Berkembangnya pengetahuan guru bisa juga didapat saat ia menjadi pengamat (*observer*), atau melaksanakan tahap *do*. Tahapan *do* atau pelaksanaan adalah menerapkan apa yang sudah direncanakan. Biasanya, dalam perencanaan telah disepakati siapa guru yang akan mengimplemen tasikan pembelajaran, atau biasa disebut guru model. Pada pelaksanaan induksi guru modelnya sudah pasti guru pemula. Ditetapkan juga kelas model untuk mengujicoba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang. Guru-guru lain, bertindak sebagai pengamat pembelajaran (*observer*). Pengamat pada pelaksanaan induksi yang utama adalah guru pembimbing, biasanya sebelum pembelajaran ada briefieng untuk menjelaskan kegiatan *open class*, atau pembelajaran di kelas model

Selama pembelajaran berlangsung pengamat tidak boleh berbicara dengan sesama pengamat. Apalagi terlibat aktivitas pembelajaran. Para pengamat dapat melakukan perekaman kegiatan pembelajaran melalui video atau foto digital untuk keperluan

dokumentasi dan bahan studi. Keberadaan para pengamat di dalam ruangan kelas disamping mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk bisa belajar. Pengamat bukan melakukan evaluasi terhadap guru model. *Observer* mengamati respons dan perilaku siswa RPP yang disusun bersama para guru. Latar belakang para observer yang berbeda ini tentunya memunculkan variasi hasil pengamatan. Temuan hasil observasi yang beragam tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan secara lebih produktif sehingga masing-masing guru mampu mendapatkan pengetahuan pembelajaran yang lebih komplit.

Apa yang jadi pengamatan dalam pembelajaran dibahas dalam tahap ketiga, yakni *see* (refleksi). Pada refleksi, yang dilakukan se usai pembelajaran, guru dan pengamat mendiskusikan hasil pelaksanaan. Diskusi dipandu oleh moderator yang sudah ditunjuk. Refleksi dimulai dengan memberikan kesempatan kepada guru menyampaikan kesan saat pembelajaran. Setelah itu para pengamat diminta berkomentar berkenaan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kritik dan saran para pengamat disampaikan secara bijak, bukan untuk mengevaluasi guru.

Hal-hal yang lebih terperinci dari setiap tahapan. Tahapan *Plan* mencakup empat langkah; (1) Menganalisis topik (2) Menganalisis realitas siswa, (3) Membuat Rencana Pembelajaran, dan (4) Memeriksa Rencana Pembelajaran. Pada tahapan *Do* mencakup tiga langkah; (5) Membangkitkan minat siswa, (6) Menyadari pembelajaran bermakna bagi siswa, dan (7) Menyimpulkan pelajaran. Tahapan *See* adalah (8) Merefleksi pelajaran. Hasil dari tahapan *See* akan diberikan kembali pada tahapan *Plan* dan *Do* untuk peningkatan pelajaran selanjutnya.

E. Sistem, Prosedur, dan Kegiatan PPL

1. Sistem

PPL menerapkan pendekatan supervisi klinis dan tindakan reflektif dengan prinsip berkelanjutan, terstruktur, dan relevan dengan perangkat pembelajaran. Supervisi Klinis adalah suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada peserta PPG sesuai dengan kebutuhannya untuk meningkatkan profesionalitas sebagai guru.

Pelaksanaan supervisi klinis dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) hubungan kolegal dan interaktif yang sinergis dan terbuka; (2) pertemuan untuk musyawarah secara demokratis; (3) sasaran supervisi adalah kebutuhan dan aspirasi peserta; (4) pengkajian balikan berdasarkan data observasi untuk memantapkan rencana kegiatan selanjutnya; dan (5) mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab peserta.

Penempatan peserta PPL di sekolah mitra UMS dikoordinasikan oleh Program PPG dalam hal ini adalah unit pelaksana PPL.

2. Prosedur dan Kegiatan

Prosedur dan kegiatan PPL dapat dilakukan dengan pola blok. Prosedur dan kegiatan PPL tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Prosedur dan kegiatan PPL dalam pola blok dilaksanakan selama satu semester, yaitu pada semester kedua tahun akademik PPG. Di semester pertama peserta PPG menyelesaikan lokakarya Penyusunan Perangkat Pembelajaran yang menghasilkan perangkat pembelajaran SD. Pada semester kedua PPG, peserta PPG mengimplementasikan perangkat pembelajaran sesuai dengan kalender akademik sekolah mitra.

PPL pola blok dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut.

- (a) Persiapan PPL melalui observasi dan orientasi di sekolah mitra.
- (b) Praktik mengajar terbimbing.
- (c) Praktik mengajar mandiri.
- (d) Ujian praktik mengajar.

F. Pelaksanaan PPL

1. Tempat Kegiatan

PPL dilaksanakan di sekolah mitra. Kriteria sekolah mitra sebagai lokasi PPL PPG sekurang-kurangnya memiliki peringkat akreditasi B dan terikat dalam nota kesepahaman antara sekolah yang bersangkutan dengan UMS. Pola kemitraan bersifat kolaboratif.

2. Tahapan Pelaksanaan

Ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu persiapan PPL, pelaksanaan PPL dan penilaian PPL. Persiapan PPL meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) penetapan peserta PPL, (2) pendataan dan pemetaan sekolah, (3) penetapan Dosen Pembimbing (DP), (4) koordinasi dengan sekolah mitra untuk menetapkan Guru pamong (GP) dan jadwal pelaksanaan PPL, (5) pembekalan DP dan GP, dan (6) pembekalan peserta PPL.

Beberapa kegiatan pada tahap pelaksanaan PPL adalah: (1) Penyerahan peserta PPL oleh pihak LPTK penyelenggara ke sekolah mitra, (2) Pelaksanaan PPL di sekolah mitra yang diakhiri uji kinerja, dan (3) Penarikan peserta PPL.

G. Kegiatan Peserta selama PPL

1. Observasi dan Orientasi Lapangan

Beberapa kegiatan yang dilakukan peserta PPG pada tahap observasi dan orientasi lapangan sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan diri dengan berbagai instrumen yang diperlukan untuk pelaksanaan observasi dan orientasi lapangan.
- b) Berkonsultasi dengan kepala sekolah mitra untuk menentukan sasaran observasi,

dan menyusun jadwal kegiatan harian.

- c) Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dengan: melihat situasi dan kondisi sekolah, seperti kondisi guru, fasilitas sekolah, prosedur penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah; mewawancarai kepala sekolah, staf TU, guru bidang studi, guru BK, wali kelas, dan petugas perpustakaan sekolah; mengamati aktivitas peserta didik di dalam dan di luar kelas; serta aktivitas guru di dalam dan di luar kelas.
- f) Membuat laporan tentang proses dan hasil kegiatan observasi dan orientasi lapangan yang disertai pembahasan untuk menemukan implikasi bagi pengembangan rencana pengemasan pembelajaran yang mendidik.

2. Praktik mengajar

Peserta PPG melakukan kegiatan praktik mengajar meliputi praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Praktik mengajar mandiri diamati oleh DP, GP, dan mengikutsertakan teman sejawat (*open lesson*). Pada dasarnya semakin banyak peserta melakukan praktek pembelajaran maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka peroleh. Hal itu diharapkan akan menambah dan meningkatkan kompetensi pedagogis mereka. Peserta diupayakan sekurang-kurangnya melaksanakan **3 kali** praktik mengajar/konseling (bimbingan dan mandiri) dan beberapa diantaranya dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Namun demikian, hal tersebut sangat bergantung pada mata pelajaran dan kondisi sekolah mitra (banyak kelas).

3. Pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial

Peserta PPG menampilkan kompetensi kepribadian, dan sosial, seperti: kerja sama, etos kerja, kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab, sopan santun, dan sebagainya, selama pelaksanaan PPL.

4. Melaksanakan kegiatan non-mengajar

Selama PPL peserta PPG melaksanakan kegiatan non mengajar, seperti: manajemen pendidikan sekolah, mengikuti rapat guru, piket sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (seperti pramuka, kesenian, olah raga), penanganan kesulitan belajar peserta didik, dan sebagainya.

5. Membuat Laporan PPL

Laporan PPL memuat seluruh kegiatan PPL meliputi kegiatan praktik mengajar (observasi dan orientasi lapangan, praktik mengajar) dan kegiatan nonmengajar (penanganan kesulitan belajar peserta didik, kegiatan ekstra kurikuler, dan manajemen sekolah).

H. Tugas Kepala Sekolah. Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

- 1. Tugas Kepala Sekolah :
 - a. Mengidentifikasi mata pelajaran yang memungkinkan untuk dijadikan mapel PPL.

- b. Menugaskan beberapa guru yang diperlukan untuk menjadi guru pamong.
- c. Bertanggung jawab atas pelaksanaan PPL di sekolah.
- d. Memberikan orientasi kepada peserta tentang kondisi sekolah, sarana prasarana dan fasilitas lain.
- e. Menerima peserta dan mensosialisasikan keberadaan mereka di sekolah kepada staf guru dan staf administrasi.
- f. Bertanggung jawab dalam penilaian peserta terkait tentang Kompetensi sosial dan kepribadian serta kegiatan nonmengajar.

2. Tugas Guru pamong:

- a. Memberikan informasi kepada peserta tentang sarana dan prasarana terkait dengan mata pelajaran yang diampunya, kondisi siswa dan data yang berkaitan dengan penyusunan proposal PTK dan pelaksanaannya.
- b. Memperkenalkan peserta kepada siswa pada awal kegiatan (sebelum mereka melakukan praktik mengajar)
- c. Bersama dosen pembimbing dan peserta, merencanakan dan menyusun jadwal praktik mengajar peserta
- d. Membimbing peserta dalam merencanakan dan melaksanakan praktik mengajar
- e. Memberikan penilaian peserta terkait kegiatan praktik mengajar.
- f. Memberikan masukan kepada Kepala Sekolah terkait dengan penilaian tentang kompetensi sosial dan kepribadian serta kegiatan nonmengajar.
- g. Penanggung jawab kegiatan akademik peserta.

3. Tugas Dosen Pembimbing:

- a. Menyerahkan (bisa dilakukan perwakilan dosen pembimbing) peserta PPL kepada Kepala Sekolah.
- b. Bersama guru pamong, merencanakan dan menyusun jadwal praktik mengajar peserta
- c. Membimbing peserta dalam merencanakan dan melaksanakan praktik mengajar
- d. Wakil prodi PPG di sekolah dalam membantu kelancaran PPL
- e. Memberikan penilaian praktik mengajar peserta
- f. Memberikan masukan kepada Kepala Sekolah terkait penilaian kompetensi sosial dan kepribadian peserta.
- g. Memberikan penilaian laporan PPL
- h. Sebagai perwakilan FKIP UMS (bisa dilakukan perwakilan dosen pembimbing) menarik peserta PPL dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada Sekolah (Kepala Sekolah).

Disamping ada Guru Pamong, di sekolah (selain SD dan SMA) ada juga koordinator PPL. Koordinator PPL bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan PPL di sekolah dan menjadi mediator antara peserta PPL dengan guru pamong dan sekolah.

I. Penilaian PPL

Proses penilaian, komponen penilaian, dan kriteria kelulusan kegiatan PPL sebagai berikut.

1. Penilaian dilakukan selama PPL, yang terdiri atas penilaian proses dan penilaian akhir.
Secara umum, komponen penilaian terdiri atas kemampuan mengemas perangkat pembelajaran, praktik-mengajar, kemampuan melakukan tindakan reflektif, dan kemampuan aspek personal dan sosial.
2. Penilaian dilakukan oleh GP dan DP yang meliputi: (a) praktik mengajar, (b) kegiatan nonmengajar, (c) kompetensi sosial dan kepribadian, (d) portofolio, dan (e) laporan PPL
3. Kriteria kelulusan PPL minimal B.
4. Komponen Penilaian PPL dan Bobotnya

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Pelaksana/Penanggung Jawab
1	Praktik Mengajar 1 s/d n	4	DP dan GP
2	Kegiatan non mengajar	2	Kepsek, GP
3	Kompetensi Sosial dan Kepribadian	2	Kepsek, GP, Sejawat
4	Laporan PPL	2	DP
	Jumlah	10	

Lampiran 1

Laporan PPL

Laporan PPL disusun secara individu yang dirancang sejak awal PPL di Sekolah mitra. Laporan PPL ditanda tangani oleh penyusun, disetujui Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan serta disyahkan oleh kepala sekolah mitra. Laporan ini akan dinilai oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Laporan PPL berisi semua dokumen akademis dan nonakademis dengan format sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- Nama Sekolah dan Alamat Sekolah
- Profil Sekolah

BAB II KEGIATAN AKADEMIK

- Kegiatan Akademik Harian
- Proses Pembimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing RPP yang diimplementasikan

BAB III KEGIATAN NONMENGAJAR

- Kegiatan Sosial
- Kegiatan Ekstra Kurikuler (jika ada)

BAB IV KENDALA DAN UPAYA PEMECAHANNYA

- Kendala yang Dihadapi
- Upaya yang Telah Dilakukan dan hasil
- Kesan, Saran dan Rekomendasi Untuk Sekolah dan Pengelola PPG UMS

Penjelasan Laporan PPL:

BAB I PENDAHULUAN

Nama Sekolah dan Alamat Sekolah (*jelas*)

Profil Sekolah (*lihat lampiran format profil sekolah*)

BAB II KEGIATAN AKADEMIK

Kegiatan Akademik Harian

(uraikan kegiatan anda sehari-hari terkait dengan kegiatan bersifat akademik, misal konsultasi dengan GP, DP, diskusi dengan teman semata pelajaran, penyusunan RPP, kegiatan mencari sumber belajar :internet, perpustakaan, dll)

Proses Pembimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

(uraikan proses pembimbingan oleh GP dan DP, misalkan proses pembimbingan bersifat individual atautkah kelompok, kapan dilakukan pembimbingan dan refleksi pembelajaran, bagaimana proses pembimbingan yang dapat anda lakukan dari GP; langsung/ lewat email/ telfon atau yang lain).

RPP yang diimplementasikan

(sertakan RPP yang telah anda implementasikan selama melaksanakan PPL)

BAB III KEGIATAN NONMENGAJAR

Kegiatan Sosial

(uraikan kegiatan sosial apa saja yang telah anda ikuti di sekolah selama PPL. Jelaskan juga kapan pelaksanaannya dan mekanismenya).

Kegiatan nonmengajar

(uraikan kegiatan nonmengajar yang telah anda laksanakan selama PPL. Kegiatan yang dimaksud misalnya adalah: piket, manajemen sekolah, kegiatan ekstra kurikuler).

BAB IV KENDALA DAN UPAYA PEMECAHANNYA

Kendala yang Dihadapi

(uraikan kendala yang telah anda alami baik yang akademis maupun nonakademis)

Upaya yang Telah Dilakukan dan hasil

(uraikan upaya yang telah anda lakukan terkait dengan kendala yang anda hadapi, sebagaimana yang telah anda uraikan dibagian sebelum ini dan bagaimana hasil yang telah diperoleh)

Kesan, Saran dan Rekomendasi Untuk Sekolah dan Pengelola PPG UMS

(tuliskan kesan yang telah anda peroleh selama mengikuti PPL. Tulis pula saran untuk perbaikan pelaksanaan PPL yang akan datang serta rekomendasi yang dapat anda sampaikan ke sekolah maupun pengelola PPG UMS).

Lampiran 2

PROFIL SEKOLAH

A. IDENTITAS SEKOLAH

- I. Nama Sekolah :
Jenis Sekolah : Negeri/Swasta
NSS :
Izin Operasional:
Luas Tanah :
Alamat Sekolah :
Kecamatan :
Kabupaten :
Propinsi :

II. Kepala Sekolah
Nama Lengkap :
NIP. :
Tempat/Tgl Lahir :
Status Kepegawaian : PNS/GTT/...
Pendidikan Terakhir :
Jurusan :

III. Ketua Komite Sekolah

- Nama :
Alamat :

B. DATA SISWA Banyak Siswa

Kelas	Banyak Rombel	Pria	Wanita	Jumlah

Tingkat Kelulusan Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Banyak Siswa Kelas 6/9/12	Lulus	Tidak Lulus

Rata-rata Nilai UN Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Rata-rata Nilai UN

C. DATA GURU DAN KARYAWAN

Guru

No	Nama Guru	Pendidikan	Status (PNS/GTT/Honorer/....)	Masa Kerja

Karyawan

No	Nama	Pendidikan	Status (PNS/GTT/Honorer/....)	Masa Kerja

D. SARANA DAN PRASARANA

No	Fasilitas	Kuantitas			
1	Ruang Kelas Ruang			
2	Lab				
3	Lapangan ...				
4	Kamar Mandi				
5	Perpustakaan				



PPG
Pendidikan Profesi Guru
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
(Nama dan Stempel)